Copyright © the author(s)

Pola Kesalahan Berbahasa dalam Tulisan *Diary* Pembelajar BIPA Tingkat Pemula di Sekolah Internasional

Berliana Agung Pangestuti
Universitas PGRI Mahadewa Indonesia
berlianaagung93@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mendeskripsikan pola kesalahan fonologi/ortografi, morfologi, sintaksis, dan semantik-leksikal dalam tulisan diari pemelajar BIPA tingkat pemula (A1). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data penelitian terdiri dari 10 dokumen diari harian yang ditulis secara mandiri oleh siswa BIPA tingkat pemula di AIS School Bali. Data diperoleh melalui dokumentasi dan dianalisis dengan teknik pembacaan teliti serta pengenalan dan kategorisasi kesalahan berdasarkan empat tataran linguistik. Analisis menunjukkan bahwa terdapat 27 kesalahan bahasa, yang terdiri dari 14 kesalahan fonologi/ortografi, 8 kesalahan sintaksis, 3 kesalahan morfologi, dan 2 kesalahan semantik-leksikal. Kesalahan fonologi/ortografi adalah bentuk yang paling sering ditemui, seperti substitusi /r/ dengan /l/, pengaruh ortografi bahasa Inggris, dan ketidakakuratan dalam penggunaan vokal pepet /ə/. Kesalahan sintaksis terutama terlihat pada pelanggaran pola D-M, penghilangan preposisi arah, dan terjemahan secara langsung dari bahasa Inggris. Pada aspek morfologi terlihat pengurangan bentuk dengan menghilangkan prefiks verbal dan meringkas kata yang tidak resmi. Sementara itu, kesalahan semantik-leksikal terlihat pada penggunaan bentuk yang mirip bunyinya dengan kata yang dimaksud serta adanya campur kode. Temuan ini mengindikasikan bahwa catatan diari dapat berfungsi sebagai sumber data yang valid untuk mengenali perkembangan interlanguage siswa BIPA tingkat awal. Temuan studi ini juga memiliki dampak untuk pengajaran BIPA, terutama dalam merancang pembelajaran yang peka terhadap karakteristik kesalahan serta kebutuhan bahasa siswa di konteks multikultural.

Kata Kunci: *BIPA, analisis kesalahan, diary*

Pendahuluan

Bahasa adalah alat komunikasi utama untuk berinteraksi dan menghubungkan individu dari berbagai latar budaya. Dalam belajar bahasa kedua (B2), seperti Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA), keterampilan menulis menjadi salah satu kemampuan produktif yang paling sulit. Ini disebabkan oleh menulis yang memerlukan keselarasan antara penguasaan kosakata, tata bahasa, penyusunan ide, dan penggunaan ejaan yang tepat (Maratussholihah et al., 2025). Untuk pelajar BIPA tingkat dasar atau pada level (A1), menulis buku harian atau jurnal pribadi merupakan alat pembelajaran yang sangat bermanfaat untuk merangsang produksi bahasa secara alami, spontan dan reflektif. Akan tetapi, keleluasaan dan tidak adanya peraturan ketat dalam kegiatan ini sering kali menyebabkan munculnya berbagai kesalahan berbahasa yang pola-polanya sistematis. Kesalahan itu sebenarnya mencerminkan fase perkembangan bahasa perantara *(interlanguage)* yang sedang dialami oleh pelajar (Sholeha & Herdiana, 2022).

Kondisi demografis sekolah internasional yang beragam budaya dan bahasa menyajikan tantangan unik dalam pengajaran bahasa Indonesia. Sebagian besar peserta didik tidak lagi memposisikan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua (B2), melainkan sebagai bahasa ketiga (B3) atau keempat (B4). Lingkungan linguistik yang unik tersebut

secara empiris berkontribusi pada kemunculan berbagai pola kesalahan berbahasa, khususnya pada aspek keterampilan menulis (Siroj & Yanuar, 2020). Dominasi bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar utama dalam proses pembelajaran berpengaruh pada penguasaan bahasa target siswa. Sebagai akibatnya, ketidaksesuaian aturan penulisan bahasa Indonesia dalam diary mereka sering muncul akibat keterbatasan pemahaman struktur tata bahasa target serta pengaruh yang kuat dari bahasa ibu (B1). Fenomena ini dapat diamati dengan jelas pada data tulisan diari siswa, yang memperlihatkan variasi pola kesalahan di berbagai tingkatan linguistik.

Penelitian mengenai Analisis Kesalahan Berbahasa (AKB) dalam karangan pemelajar BIPA telah banyak dieksplorasi oleh para peneliti terdahulu. Sebagai contoh, Penelitian oleh (Kusuma & Kayati, 2023) mengkaji pola kesalahan berbahasa tulis pada jurnal harian mahasiswa program Darmasiswa pada tataran fonologi, morfologi dan sintaksis. Pada ranah yang lebih spesifik penelitian (Yahya & Saddhono, 2018) menyoroti kecenderungan kesalahan sintaksis dalam bahasa tulis pemelajar BIPA tingkat perguruan tinggi. Sedangkan (Siroj & Yanuar, 2020) berfokus pada analisis kesalahan diksi, proses afiksasi, dan struktur kalimat pada pemelajar BIPA tingkat menengah.

Walaupun penelitian-penelitian sebelumnya telah memberikan sumbangan berarti terhadap pemahaman pola kesalahan bahasa, namun masih ada kekurangan dalam penelitian yang signifikan. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak memusatkan perhatian pada analisis dokumen-dokumen akademis yang sangat formal, seperti esai, laporan penelitian, atau artikel ilmiah.

Kajian mengenai pemelajar BIPA tingkat dasar (A1) kerap terbatas pada penggunaan instrumen penulisan yang kaku dan mekanis, seperti tugas pengisian kalimat rumpang (Maulana & Maharany, 2024) atau tes dikte/simak-tulis (Salamah et al., 2026) Akibatnya, penelitian yang secara khusus mengeksplorasi produksi bahasa bebas, spontan, dan bersifat personal seperti penulisan buku harian (diary) pada kelompok pemelajar pemula di ekosistem sekolah internasional masih sangat langka ditemukan.

Kesenjangan penelitian antara kajian sebelumnya dan penelitian ini terletak pada karakteristik sosiolinguistik subjek serta ciri-ciri media penulisan yang dipakai. Secara empiris, pelajar BIPA level dasar di sekolah internasional terdapat dalam ekosistem bahasa yang sangat khas, mereka berkomunikasi dalam bahasa Inggris sebagai *lingua franca* sehari-hari, dan beberapa memiliki latar belakang bahasa ibu (B1) yang bukan bahasa Inggris. Saat menulis diary yaitu sebuah media informal tanpa batasan aturan akademis peserta didik akan mengekspresikan ide secara spontan berdasarkan memori kognitif yang belum matang dalam bahasa sasaran.

Berdasarkan uraian permasalahan dan kekurangan penelitian yang telah disampaikan, penelitian ini akan berfokus pada bagaimana pola kesalahan dalam bahasa tulis pada aspek fonologi (ortografi), morfologi, sintaksis, dan semantik-leksikal dalam buku harian siswa BIPA tingkat dasar di sekolah internasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mendeskripsikan dengan sistematis variasi kesalahan pada keempat tataran linguistik tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui desain penelitian studi kasus menggunakan desain studi kasus tunggal digunakan untuk memfokuskan analisis pada satu fenomena spesifik secara intensif, yakni pola penyimpangan kaidah bahasa tulis dalam ekosistem tertentu (Yahya & Saddhono, 2018). Pemilihan metode kualitatif didasari pada tujuan penelitian untuk menyelidiki dan mendeskripsikan secara mendetail fenomena linguistik yang bersifat alami, otentik, serta kontekstual. Fokus kajian diarahkan pada produksi bahasa antara (*interlanguage*) pemelajar BIPA tingkat dasar

(A1/Pemula) di lingkungan multikultural sekolah internasional, yang direpresentasikan melalui tulisan buku harian (*diary*) mereka.

Subjek dalam penelitian ini adalah pemelajar BIPA tingkat dasar (A1) di AIS School Bali. Para subjek memiliki profil sosiolinguistik yang khas, yakni mengintegrasikan bahasa Inggris sebagai *lingua franca* harian sekaligus tetap mempertahankan penguasaan bahasa ibu (B1) non-Inggris yang aktif. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari dokumen tertulis berupa 10 buku diari (diary) autentik. Buku tersebut diproduksi secara mandiri, spontan, dan non akademis oleh para pemelajar tanpa intervensi aturan penulisan yang kaku. Data penelitian yang digunakan adalah seluruh satuan lingual berupa huruf, kata, frasa, dan kalimat dalam tulisan diary tersebut yang mengindikasikan adanya penyimpangan atau kesalahan berbahasa berdasarkan standar kaidah Bahasa Indonesia baku.

Dalam penelitian kualitatif instrumen utama adalah peneliti sendiri (*human instrument*) sebagai perencana, pengumpul, penganalisis, penafsir data, hingga penarik simpulan penelitian. Sebagai instrumen utama, peneliti mengandalkan kepekaan teoretis dan linguistik untuk mengidentifikasi kesalahan tulis (Salamah et al., 2026). Guna menjaga akurasi dan akuntabilitas analisis, peneliti didukung oleh sejumlah instrumen pembantu yaitu Lembar Korpus Data (*Corpus Matrix*), yang berfungsi sebagai wadah tabulasi untuk mencatat kutipan asli kesalahan, memberikan transkripsi/pembenaran secara baku, menghitung frekuensi, serta mengidentifikasi faktor penyebabnya (Widia, 2021).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan buku diary harian yang ditulis oleh pemelajar BIPA tingkat pemula.
2. Membaca dan menyimak secara cermat, berulang-ulang, dan menyeluruh (*close reading*) terhadap seluruh teks tulisan yang ada pada 10 data buku diari (Cahyo et al., 2025).
3. Menandai dengan teknik garis bawah (*underlining*) pada setiap kosakata, ejaan, bentukan kata berafiks, maupun struktur kalimat yang diduga mengandung kesalahan tulis (Musthafa & Rahmawati, 2021).

Klasifikasi kesalahan mengelompokkan kesalahan-kesalahan yang telah diidentifikasi ke dalam empat tataran linguistik utama:

1. Tataran Fonologi/Ortografi (Ejaan) mencakup substitusi fonem, penulisan ejaan tidak baku, penghilangan huruf, dan penggunaan huruf kapital.
2. Tataran Morfologi mencakup kesalahan afiksasi (penghilangan prefiks *meN-* dan *ber-*) serta pemotongan kata (*clipping*).
3. Tataran Sintaksis mencakup penghilangan preposisi (*ke/di*), pelanggaran Hukum D-M, redundansi subjek/posesif, dan kerancuan struktur kalimat.
4. Tataran Semantik/Leksikal mencakup campur kode (*code-mixing*) kosakata asing serta kesalahan diksi akibat kemiripan bunyi (*phonological false friends*)

Hasil

Hasil analisis dokumen terhadap 10 buku diari (*diary*) pemelajar BIPA tingkat pemula di sekolah internasional menunjukkan keberadaan sejumlah kesalahan penulisan yang berpola sistematis dan terjadi secara berulang. Kesalahan-kesalahan tersebut diklasifikasikan secara taksonomis ke dalam empat tataran linguistik utama yaitu (1) fonologi dan ortografi, (2) morfologi, (3) sintaksis, dan (4) semantik-leksikal.

Table 1. Matriks Korpus Data Kesalahan Berbahasa dalam Tulisan Diary

No. Data	Kutipan Asli Kesalahan	Jenis Tataran Linguistik	Identifikasi dan Pola kesalahan	Perbaikan
D.1	sama ujan banyak	Fonologi (Ejaan)	Penghilangan fonem awal /h/	Dan hujan deras
D.1	Sampaya di rumah	Fonologi (Ejaan)	Perubahan dan penambahan fonem (diftongisasi)	Sampai di rumah
D.2	Saya makan malom	Fonologi (Ejaan)	Substitusi fonem vokal /a/ menjadi /o/	Saya makan malam
D.3	Sabut	Fonologi (Ejaan)	Metatesis / pelepasan vokal tengah	Sabtu
D.3	ke sekohla	Fonologi (Ejaan)	Metatesis posisi grafem ‘h’ dan ‘a’ di akhir kata	ke sekolah
D.3	dan panggil teman	Morofologi	Pelepasan prefiks MeN- pada verba transitif	dan memanggil teman
D.4	dan saya beli	Morfologi	Pelepasan prefiks meN- pada verba transitif	dan saya membeli
D.4	pergi mall sabtu	Sintaksis	Pelepasan preposisi arah (ke) dan nama hari huruf kecil	pergi ke mal pada hari Sabtu
D.4	saya jatuh banyak	Sintaksis	Interferensi sintaksis bahasa inggris (*fell a lot*)	saya sering jatuh
D.4	beli besar gelas	Sintaksis	Pelanggaran hukum D-M	membeli gelas besar
D.5	datang sekolah	Sintaksis	Pelepasan preposisi arah (ke)	datang ke sekolah
D.5	Saya rumahku kebanjilan	Sintaksis dan Fonologi	Redudansi posesif (Saya + ku) dan substitusi /r/ ke /l/	Rumah saya kebanjiran
D.5	pergi berangan	Semantik-Leksikal	Pilihan kata (false friend) akibat kemiripan bunyi	pergi berenang
D.6	di celas	Fonologi (Ejaan)	Substitusi grafem /k/ menjadi /c/	di kelas
D.6	10 minit	Fonologi (Ejaan)	Substitusi vokal /e/ ke /i/ (Interferensi Leksikal Inggris)	10 Menit
D.6	saya pelgi	Fonologi (Ejaan)	Substitusi fonel /r/ ke /l/	saya pergi
D.6	membeli case	Semantik Leksikal campur kode	Menyisipkan kosa kata Bahasa Inggris “case” ke Bahasa Indonesia	Membeli pelindung
D.6	main dangan	Fonologi (Ejaan)	Substitusi vokal /e/ ke /a/	Main dengan
D.6	Leo saya adik laki-laki	Sintaksis	Pelanggaran Hukum D-M / frasa posesif terbalik	Leo, adik laki-laki saya
D.6	membacha buku	Fonologi (Ejaan)	Penyisipan grafem /h/ (ch terpengaruh pola Inggris)	saya membaca
D.7	Rosa house	Sintaksis hukum D-M	Interferensi Sintaksis Bahasa Inggris	Rumah Rosa
D.7	Jam 12 berdan	Morfologi	Pemotongan kata yang tidak baku	jam 12 berdandan
D.7	beralmif	Fonologi (Ejaan)	Kesalahan penulisan grafem di tengah dan akhir kata	berakhir
D.7	saya sanang	Fonologi (Ejaan)	Substitusi vokal /e/ ke /a/	saya senang
D.7	simpi jumpa	Fonologi (Ejaan)	vokal /a/ pada suku kata pertama disubstitusi menjadi /i/, dan diftong /ai/ pada akhir kata disubstitusi menjadi vokal tunggal /i/	Sampai Jumpai
D.8	saya pelajaran terakhir Indonesian	Sintaksis	Interferensi struktur kalimat Inggris (My last lesson)	Pelajaran terakhir saya adalah Bahasa Indonesia
D.9	Aku saya Vlad	Sintaksis	Redudansi subjek / kata ganti ganda	Nama saya Vlad/ Aku vlad

Berdasarkan Matriks Korpus Data Kesalahan Berbahasa dalam tulisan diary pemelajar, teridentifikasi sebaran kesalahan yang mencakup empat tataran linguistik, yakni tataran fonologi (14 kesalahan), sintaksis (8 kesalahan), morfologi (3 kesalahan), dan semantik-leksikal (2 kesalahan).

Pembahasan

Analisis Kesalahan Tataran Fonologi

Tataran fonologi (ortografi) menjadi domain dengan frekuensi kesalahan tertinggi, yaitu sebanyak 14 kasus. Pola penyimpangan yang secara konsisten muncul meliputi :

1. Substitusi Fonem /r/ Menjadi /l/

   Gejala penyimpangan ini terlihat pada penulisan kata *pelgi* (seharusnya *pergi*) dan *kebanjilan* (seharusnya *kebanjiran*). Fenomena tersebut mencerminkan hambatan motorik artikulatoris pemelajar asing dalam merealisasikan fonem getar alveolar /r/, sehingga mereka melakukan kompensasi fonetis dengan mengalihkannya ke fonem lateral /l/ yang memiliki artikulasi lebih mudah.
2. Interferensi Ortografis Bahasa Inggris

   Bentuk penyimpangan ini secara visual terwujud dalam penulisan membacha (seharusnya membaca) melalui penambahan grafem /h/ untuk merepresentasikan bunyi palatal /tʃ/ yang secara grafemis sama dengan digraf "ch" dalam bahasa Inggris. Pola yang sama terlihat dalam konstruksi di celas (di kelas), yang dipengaruhi oleh korespondensi fonem grafem dalam bahasa Inggris di mana konsonan "c" sering diucapkan sebagai fonem velar /k/. Sementara itu, pergeseran vokal pada bentuk 10 minit (10 menit) muncul karena transfer negatif dan kedekatan leksikal dengan kata minute dalam bahasa Inggris.
3. Metatesis dan Kesalahan Ejaan Spontan

   Pola kesalahan seperti sekohla (sekolah) dan sabut (Sabtu) menunjukkan ketidakmatangan dalam retensi memori visual spasial siswa terhadap urutan ortografis bahasa Indonesia. Pada kasus yang lebih rumit seperti beralmif (berakhir), terjadi disorientasi total dalam rekonstruksi grafem yang dipicu oleh lemahnya daya ingat kognitif akan struktur fonologis dari kosakata baru.
4. Ketidaktepatan Vokal Pepet /ə/

   Kesulitan siswa dalam membedakan vokal pepet /ə/ menyebabkan kesalahan ejaan seperti dalam kata sanang (senang) dan main dangan (main dengan). Fenomena ini menunjukkan ketidakpastian kognitif dalam membedakan variasi fonem vokal netral bahasa Indonesia yang tidak memiliki pasangan grafis pembeda yang jelas.

Analisis Kesalahan Tataran Morfologi

Pada tataran morfologi, ditemukan 3 kasus kesalahan yang didominasi oleh penggunaan strategi penyederhanaan bahasa (*language simplification*). Penyederhanaan bahasa adalah salah satu strategi kompensasi kognitif yang paling umum diterapkan oleh pelajar bahasa kedua di tahap awal proses akuisisi. Ketika kosakata atau tata bahasa yang dikuasai masih terbatas, pelajar cenderung memilih kata-kata yang lebih sederhana, mempersingkat struktur kalimat, serta menghindari ungkapan yang kompleks agar pesan yang ingin disampaikan tetap dapat dimengerti oleh pendengar (Jannah, 2022).

1. Pelepasan Prefiks Verbal aktif meN

   Dua dari tiga contoh kesalahan morfologis yang teridentifikasi dalam data diari pemelajar adalah penghilangan awalan pada struktur verba transitif aktif yaitu pada frasa “panggil teman” (Data 3) dan frasa “saya beli” (Data 4) Secara gramatikal, kedua verba di atas wajib mendapatkan prefiks *meN-* (*memanggil* dan *membeli*) karena berfungsi sebagai predikat aktif transitif yang diikuti oleh objek penderita (Siroj & Yanuar, 2020) namun, pelajar memilih untuk mengabaikan aturan afiksasi itu dan menggunakan kata dasar secara langsung (Kusuma & Kayati, 2023).

   Menurut teori interlanguage yang diusulkan oleh Corder (1982), fenomena pelesapan ini dipicu oleh hipotesis penyederhanaan. Pelajar beranggapan bahwa

bentuk dasar kata seperti panggil dan beli telah membawa beban semantis (*semantic load*) inti yang cukup kuat untuk menyampaikan informasi dengan jelas kepada pembaca (Handayani et al., 2026).

2. Pemotongan kata *Clipping* (tidak baku)

   Kasus ketiga yang sangat representatif terhadap strategi penyederhanaan ini terlihat pada penulisan kosakata dalam frasa "jam 12 berdan" (Data 7). Kata berdan adalah bentuk pemotongan (clipping) yang tidak standar dari kata kerja reflektif berdandan. Tidak seperti kasus penghilangan prefiks yang tetap menjaga kata dasarnya utuh, kasus ini mengindikasikan kecenderungan pelajar untuk melakukan pemendekan atau pemotongan suku kata.

   Dari perspektif perkembangan psikolinguistik, pelajar tingkat A1 menunjukkan kapasitas retensi memori jangka pendek yang sangat sedikit dalam memproses kosakata baru, khususnya yang memiliki pola suku kata yang berulang seperti ber-dan-dan.

   Untuk mengatasi kesulitan dalam mengingat dan menarik kembali (lexical retrieval) bentuk utuh kata dari memori jangka panjang, pemelajar cenderung menyederhanakan bentuk visualnya dengan memotong suku kata akhir (Salamah et al., 2026).

Analisis Kesalahan Tataran Sintaksis

Kesalahan sintaksis ditemukan sebanyak 8 kasus sangat dipengaruhi oleh transfer negatif tata bahasa pertama (B1) atau bahasa Inggris ke dalam bahasa target:

1. Pelanggaran Hukum D-M (Diterangkan-Menerangkan)

   Dampak struktur frasa bahasa Inggris (adjective + noun atau noun adjunct) diterjemahkan secara langsung, menyebabkan kesalahan frasa terbalik seperti beli gelas besar (membeli besar gelas), *Rosa house* (rumah Rosa), dan Leo adik laki-laki saya (adik laki-laki saya Leo).

2. Penghilangan Preposisi Lokatif dan Direktif

   Peserta didik melupakan kata depan arah "ke" dalam ungkapan pergi *mall* dan tiba di sekolah dan preposisi lokasi "di" pada tinggal rumah.

3. Penerjemahan Kata per Kata *(Word-for-Word Translation)*

   Banyak pola kalimat diari yang mencerminkan struktur kalimat bahasa Inggris secara langsung, seperti saya jatuh banyak (*I fell a lot*) dan pelajaran terakhir saya Indonesia (*My last lesson was Indonesian*).

4. Redundansi Sintaksis

   Munculnya bentuk subjek ganda posesif seperti “saya rumahku” serta penggabungan kata ganti orang pertama “aku saya Vlad” menunjukkan kebingungan pemelajar dalam memformulasikan penegas identitas dan kepemilikan yang efektif.

Analisis Kesalahan Semantik Leksikal

Tataran semantik-leksikal menyumbang 2 kasus kesalahan penting yaitu:

1. Fenomena *Phonological False Friends*

   Penulisan frasa pergi berenang untuk maksud “pergi berangan” adalah salah satu penemuan yang paling menarik Pemelajar keliru menyebut kosakata dari ingatan jangka pendek mereka akibat kemiripan bunyi (*phonological false friends*) antara berenang dan berangan, meskipun secara makna keduanya sangat bertolak belakang.

2. Campur Kode (*Code-Mixing*)

   Penulisan kata *membeli case* (membeli pelindung/wadah) mencerminkan strategi kompensasi spontan ketika pemelajar mengalami jalan buntu (*lexical gap*) dalam menemukan padanan kata yang tepat dalam bahasa Indonesia

Simpulan

Penelitian ini mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mendeskripsikan secara kritis pola kesalahan dalam bahasa tulis yang terdapat dalam 10 dokumen diari harian peserta didik BIPA tingkat pemula (A1) di AIS School Bali. Analisis menunjukkan bahwa terdapat 27 data kesalahan bahasa, dengan kesalahan pada tingkat fonologi/ortografi sebagai bentuk yang paling banyak, yaitu sebanyak 14 kasus. Selanjutnya, terdapat 8 kasus kesalahan sintaksis, 3 kasus kesalahan morfologi, dan 2 kasus kesalahan semantik-leksikal. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa kesalahan berbahasa yang dibuat oleh pelajar BIPA tingkat pemula tidaklah merupakan bentuk penyimpangan yang timbul secara kebetulan. Sebaliknya, kesalahan itu menunjukkan kecenderungan dan pola tertentu yang bisa mencerminkan proses perkembangan bahasa siswa dalam tahap bahasa perantara (*interlanguage*).

Secara kritis, analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan *interlanguage* peserta didik BIPA di sekolah internasional dipengaruhi oleh bahasa pertama (B1) dan dominasi bahasa Inggris sebagai *lingua franca* dalam interaksi sehari-hari. Dampak tersebut terlihat melalui beberapa pola deviasi yang mengindikasikan adanya interferensi antarbahasa. Beberapa di antaranya tampak dalam pelanggaran pola D-M, seperti pemakaian frasa "rumah Rosa" dan besar gelas, serta penghilangan preposisi penanda arah dalam konstruksi pergi "ke *mall*" dan "datang ke sekolah". Interferensi juga terlihat pada aspek grafemik-visual, contohnya lewat penulisan "membacha" dan "celas".

Selain itu, pelajar juga terlihat menerapkan strategi penyederhanaan bahasa untuk memudahkan proses penguasaan bahasa saat menyampaikan ide secara mendadak. Strategi tersebut tampak pada level morfologi melalui penghilangan awalan verbal, contohnya pada bentuk panggil dan beli, serta pemendekan kata (*clipping*) yang tidak sesuai dengan bentuk standar, seperti "berdan". Pada tataran leksikal, kekurangan penguasaan kosakata juga terlihat dalam munculnya asosiasi bunyi yang salah (*phonological false friends*), salah satunya ditunjukkan oleh pemakaian bentuk "berangan" untuk mengungkapkan makna berenang. Pola-pola tersebut menunjukkan bahwa kesalahan yang dibuat oleh pemelajar tidak hanya mencerminkan keterbatasan dalam penguasaan kaidah bahasa Indonesia, tetapi juga merefleksikan proses negosiasi dan pembentukan sistem bahasa yang sedang berkembang dalam interlanguage mereka.

Hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan secara cermat, terutama berkenaan dengan ruang lingkup generalisasinya. Subjek penelitian terdiri dari anak dan remaja pemula di AIS School Bali yang memiliki latar belakang sosiolinguistik tertentu, yaitu menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar utama di sekolah dan mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa ketiga (B3) atau keempat (B4). Keadaan tersebut dapat berdampak pada bentuk dan pola kesalahan yang muncul, sehingga hasil penelitian ini tidak bisa diterapkan secara langsung pada semua pemelajar BIPA tingkat pemula, terutama pada pelajar di lembaga non-internasional atau pelajar dewasa dengan latar belakang linguistik yang berbeda.

Selain karakteristik subjek, pembatasan penelitian juga terletak pada jumlah data yang cukup terbatas, yaitu 10 diari, serta fokus penelitian yang hanya meliputi satu lingkungan sekolah internasional. Disebabkan hal itu, hasil penelitian sebaiknya dipahami sebagai ilustrasi kontekstual tentang pola kesalahan berbahasa siswa BIPA pemula dalam

lingkungan multibahasa, bukan sebagai gambaran keseluruhan ciri-ciri siswa BIPA dalam konteks yang lebih luas.

Referensi

Cahyo, A. A. R., Sodiq, S., & Inayatillah, F. (2025). Kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada tugas keterampilan menyimak pemelajar BIPA program KNB di Universitas Negeri Surabaya. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra,* 18(1), 1–16. https://doi.org/10.30651/st.v18i1.22961

Handayani, N., Mariance, M., Lelangluan, A., & Marchiana, M. (2026). Analisis kesalahan tata bahasa dalam tulisan pembelajaran BIPA. TEACHER: *Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 6(2), 530–538.

Jannah, A. N. (2022). *Analisis Kesalahan Berbahasa (Tulis) Pemelajar BIPA Level 7 dalam Pembuatan Karya Ilmiah*. *2*(2), 134–142. https://doi.org/10.21274/jpbsi.2022.2.2.134-142

Kusuma, E. R., & Kayati, A. N. (2023). Pola Kesalahan Berbahasa pada Pembelajaran BIPA Program Darmasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, *8*(1), 18–23. https://doi.org/10.21107/metalingua.v8i1.19210

Maratussholihah, Z., Sodiq, S., & Inayatillah, F. (2025). Kesalahan Kosakata dan Tata Bahasa Ragam Tulis Mahasiswa BIPA Level 3. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. *7*(1), 91–103.

Maulana, A., Maharany, E. R., & Laksono, P. T. (2024). Kesalahan bahasa tulis dalam materi perkenalan pada siswa BIPA Adameesuksavitaya Thailand. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,* 11(1), 53–76. https://doi.org/10.15408/dialektika.v11i1.35026

Musthafa, M., & Rahmawati, L. (2021). *Kesalahan bentukan kata berafiks dalam tulisan mahasiswa bipa*. *6*(1).

Salamah, S., Nurhayani, I., & Ardhian, D. (2026). *Kesalahan Berbahasa pada Kompetensi Simak-Tulis Pemelajar BIPA SWM School Thailand : Tinjauan Fonologi*. *11*(2), 327–342. https://doi.org/10.24235/r0c3qt58

Sholeha, N. A., & Herdiana, H. (2022). Kesalahan Berbahasa Pada Karangan Siswa Kelas Viii Smpn 13 Tasikmalaya Dengan Menggunakan Model Corder. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *6*(2), 167. https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v6i2.7638

Siroj, M., & Yanuar, W. (2020). *Analisis Kesalahan Bahasa Tulis Pemelajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Level 2B Wisma Bahasa Yogyakarta*. *9*(2), 90–96. https://doi.org/10.15294/jsi.v9i2.31568

Widia, I. (2021). Jenis Kesalahan Bahasa Indonesia Tulis Pembelajar Asing. *Artikulasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *1*(1).

Yahya, M., & Saddhono, K. (2018). Tendensi kesalahan sintaksis bahasa tulis pembelajar bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA). *Sukma: Jurnal Pendidikan,* 2(1).